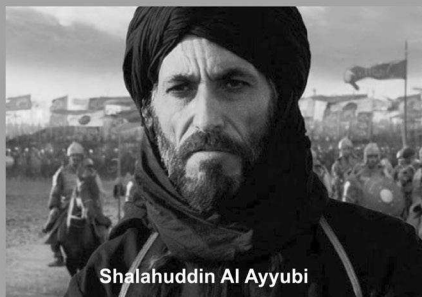


Takwa dan Cerdas dengan Pendidikan Agama Islam

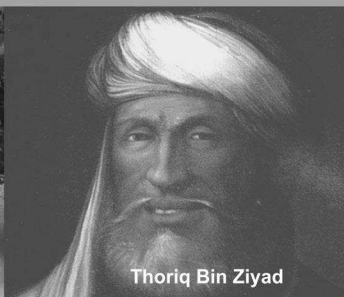
untuk Kelas VII Sekolah Menengah Pertama



Shalahuddin Al Ayyubi



Muhammad Al Fatih



Thoriq Bin Ziyad



Tim MGMP PAI SMP JSIT Jateng

VII

Digunakan untuk Kalangan Sendiri

Takwa dan Cerdas dengan Pendidikan Agama Islam

untuk Kelas VII Sekolah Menengah Pertama

Penulis : Tim MGMP PAI SMP JSIT Jateng
• Muhammad Suhadi, Lc
• Bangun Rohmadi, S.Pd.I
• I Gusti Made Muhammad Athoillah, S.Pd.I
• Anis Tanwir Hadi, S.Ag, M.Pd.I
Editor : Achmad Rasyid Ridha, M.Pi
Rosnendya Yudha Wiguna, SH
Desain dan Tata Letak Isi : Andriyanto
Desain Cover : Andriyanto
Penerbit : eN-Ha Press Surakarta
Tahun Terbit : 1438 H/2017 M

Preliminary : x
Halaman Isi : 222
Font : Arial 10 pt
Ukuran Buku : 17.6 x 25.0 cm

Ketentuan Pidana Sanksi Pelanggaran

Pasal 72

Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2002 Perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1987 Tentang Hak Cipta

1. Barang siapa dengan sengaja dan tanpa hak mengumumkan atau memperbanyak suatu ciptaan atau memberi izin untuk itu, dipidana dengan pidana penjara paling sedikit 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).
2. Barang siapa dengan sengaja menyerahkan, menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum sesuatu ciptaan barang atau hasil pelanggaran Hak Cipta atau Hak terkait sebagaimana dimaksud pada ayat (1), dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

Kata Pengantar

Segala puji bagi Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Berkat rahmat-Nya, penulis berhasil menyelesaikan buku Taqwa dan Cerdas dengan Pendidikan Agama Islam Untuk Kelas VII Sekolah Menengah Pertama. Buku ditulis berdasar Standar Mutu JSIT tahun 2010.

Penulis berusaha menyajikan buku ini menarik dan mudah dipahami siswa. Buku dilengkapi dengan kaver bab dengan deskripsi yang menarik dan rubrik tafakkur (renungan). Selanjutnya ditampilkan Peta Konsep untuk memudahkan alur berpikir siswa, serta Kosa-Kata yang merupakan kata kunci bab yang dimaksud. Setiap pelajaran berisi uraian materi, refleksi, tokoh teladan, dan uji kompetensi.

Sebagai bahan evaluasi disediakan tamrinat (asah diri) baik aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, serta Latihan Ulangan Semester.

Penggunaan Pedoman Transliterasi Arab–Latin mengacu pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543 b/u/1987.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Penerbit eN-Ha Press yang memotivasi penulis berkarya. Penulis menyadari bahwa buku ini belum sempurna. Untuk itu, kritik dan saran penulis harapkan demi perbaikan buku ini pada masa yang akan datang.

Semoga Allah senantiasa menyertai dan meridai kita bersama dalam upaya ikut mencerdaskan kehidupan bangsa yang berakhlak mulia. Amin

Surakarta, Maret 2017

Penulis

Pengantar Ketua JSIT Jateng

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah washolatu wassalamu ala rasulillah wa alaa aalihi wasohbihi ajma'n.

Materi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang diajarkan di sekolah Islam Terpadu, diharapkan tidak hanya sekedar mendapatkan pengetahuan saja, tetapi juga dapat diinternalisasi dalam ucapan, perilaku, dan sikap. Karena itu diperlukan pembelajaran yang menunjang tercapainya tujuan pembelajaran PAI.

Terbitnya buku Taqwa dan Cerdas dengan PAI yang digagas oleh TIM MGMP PAI JSIT Jateng ini dapat dijadikan salah satu alternatif bahan ajar untuk sekolah-sekolah Islam Terpadu, mengingat susunan materi yang tertuang dalam buku ini telah sesuai dengan standar mutu SIT, baik dari segi isi materi dan penyajian, seperti gambar dan layout.

Harapan kami semoga kehadiran buku ini dapat membantu siswa-siswa dan guru SIT dapat menginternalisasi dienul Islam, mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, dan mendakwahnya kepada umat manusia.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Pedoman Transliterasi Arab-Latin

Pedoman transliterasi dalam buku ini sesuai dengan surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543 b/u/1987.

Keterangan transliterasi adalah sebagai berikut.

1. Konsonan

No.	Arab	Latin
1	ا	tdk dilambangkan
2	ب	b
3	ت	t
4	ث	s
5	ج	j
6	ح	ḥ
7	خ	kh
8	د	d
9	ذ	z
10	ر	r

No.	Arab	Latin
11	ز	z
12	س	s
13	ش	sy
14	ص	ṣ
15	ض	ḍ
16	ط	ṭ
17	ظ	ẓ
18	ع	‘
19	غ	ġ
20	ف	f

No.	Arab	Latin
21	ق	q
22	ك	k
23	ل	l
24	م	m
25	ن	n
26	و	w
27	ه	h
28	ء	‘
29	ي	y

2. Vokal Pendek

_____◌_____	= a
_____◌◌_____	= i
_____◌◌◌_____	= u

Vokal Panjang

ا_____	= ā
ي_____	= ī
و_____	= ū

Standar Kompetensi & Kompetensi Dasar

Pendidikan Agama Islam untuk Kelas VII Sekolah Menengah Pertama

Semester 1

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Al Qur'an-AI Hadits 1. Mengetahui Al Qur'an dan Keutamaannya	1.1. Menjelaskan pengertian Al Qur'an 1.2. Menjelaskan keutamaan membaca Al Qur'an 1.3. Menjelaskan keutamaan mempelajari Al Qur'an
2. Memahami hadits tentang menutup aurat	2.1. Membaca hadits tentang menutup aurat 2.2. Menghafal hadits tentang menutup aurat 2.3. Menterjemahkan hadits tentang menutup aurat 2.4. Menjelaskan makna kandungan hadits tentang menutup aurat 2.5. Menjelaskan keutamaan menutup aurat
Aqidah 3. Memahami pengertian syahadahain	3.1. Melafalkan dua kalimat syahadah 3.2. Menuliskan dua kalimat syahadah 3.3. Menelaskan pentingnya dua kalimat syahadah 3.4. Menjelaskan makna syahadah 3.5. Menjelaskan makna ilah 3.6. Menjelaskan makna la ilaha illallah
4. Meningkatkan keimanan kepada Allah SWT, melalui pemahaman sifat-sifatnya	4.1. Membaca ayat-ayat Al Qur'an yang berkaitan dengan sifat-sifat Allah 4.2. Menyebutkan arti ayat-ayat Al Qur'an yang berkaitan dengan sifat-sifat Allah 4.3. Menunjukkan tanda-tanda adanya Allah SWT 4.4. Menampilkan perilaku sebagai seseorang yang mengimani akan sifat-sifat Allah SWT.
5. Memahami Asmaul Husna	5.1. Menyebutkan arti ayat-ayat Al Qur'an yang berkaitan dengan 10 Asmaul Husna 5.2. Mengamalkan isi kandungan 10 Asmaul Husna
Akhlak 6. Membiasakan perilaku terpuji	6.1. Menjelaskan pengertian tawadhu, taat, qana'ah, sabar 6.2. Menampilkan contoh-contoh perilaku terpuji seperti tawadhu, taat, qana'ah, sabar 6.3. Membiasakan perilaku terpuji seperti tawadhu, taat, qana'ah, sabar

Fiqih 7. Memahami ulumul fiqih	7.1. Menjelaskan pengertian fiqih 7.2. Menjelaskan macam-macam hukum dalam ilmu fiqih 7.3. Menjelaskan perbedaan macam-macam hukum dalam ilmu fiqih
8. Memahami ketentuan-ketentuan thaharah (bersuci)	8.1. Menyebutkan macam-macam thaharah 8.2. Menjelaskan ketentuan-ketentuan wudhu, tayammum dan istinja' 8.3. Menjelaskan perbedaan hadas dan najis 8.4. Menjelaskan ketentuan-ketentuan mandi wajib
9. Memahami tatacara shalat fardhu	9.1. Menjelaskan ketentuan-ketentuan shalat wajib 9.2. Menjelaskan ketentuan-ketentuan shalat fardhu 9.3. Menghafal bacaan setiap gerakan shalat fardhu beserta terjemahnya 9.4. Mempraktikkan shalat fardhu 9.5. Membiasakan diri melaksanakan shalat fardhu
10. Memahami tata cara shalat jamaah dan munfarid (sendiri)	10.1. Menjelaskan pengertian shalat jamaah dan munfarid (sendiri) 10.2. Menjelaskan ketentuan-ketentuan shalat jamaah dan munfarid (sendiri) 10.3. Mempraktikkan shalat jamaah dan shalat munfarid (sendiri)
Sejarah dan Kebudayaan Islam 11. Memahami sejarah Nabi Muhammad saw	11.1. Menjelaskan sejarah Nabi Muhammad saw 11.2. Menjelaskan misi Nabi Muhammad saw untuk semua manusia dan bangsa

Semester 2

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Al Qur'an-Al Hadits 12. Memahami hadits tentang tidak mencela orang tua dengan mencela orang tuanya orang lain	12.1. Memahami hadits tentang tidak mencela orang tua dengan mencela orang tuanya orang lain 12.2. Menghafal hadits tentang tidak mencela orang tua dengan mencela orang tuanya orang lain 12.3. Menterjemahkan hadits tentang tidak mencela orang tua dengan mencela orang tuanya orang lain 12.4. Menjelaskan makna kandungan hadits tentang tidak mencela orang tua dengan mencela orang tuanya orang lain

<p>Aqidah 13. Meningkatkan keimanan kepada malaikan</p>	<p>13.1.Menjelaskan arti beriman kepada malaikat 13.2.Menjelaskan makna malaikat beserta tugas-tugasnya 13.3.Menjelaskan dalil-dalil naqli adanya malaikat 13.4.Menjelaskan sifat-sifat malaikat 13.5.Menjelaskan keistimewaan malaikat 13.6.Memberikan kesadaran kesertaan malaikat terhadap setiap manusia</p>
<p>Akhlak 14. Membiasakan perilaku terpuji</p>	<p>14.1.Menjelaskan arti kerja keras, tekun, ulet, dan teliti 14.2.Menampilkan contoh perilaku kerja keras, ulet, teliti 14.3.Membiasakan perilaku kerja keras, tekun, ulet, dan teliti</p>
<p>15. Menghindari perilaku tercela</p>	<p>15.1.Menjelaskan pengertian sifat mencela orang lain 15.2.Menghindarkan diri dari perilaku mencela orang lain 15.3.Menjelaskan akibat dan perilaku mencela orang lain</p>
<p>Fiqih 16. Memahami tata cara shalat jum'at</p>	<p>16.1.Menjelaskan ketentuan-ketentuan shalat jum'at 16.2.Mempraktikkan shalat jum'at</p>
<p>17. Memahami tata cara shalat jama' dan qhasar</p>	<p>17.1.Menjelaskan pengertian shalat jama' dan qhasar 17.2.Menjelaskan ketentuan-ketentuan shalat jama' dan qhasar 17.3.Mempraktikkan shalat jama' dan qhasar</p>
<p>Sejarah dan Kebudayaan Islam 18. Memahami sejarah Nabi Muhammad saw</p>	<p>18.1.Menjelaskan misi Nabi Muhammad, untuk menyempurnakan akhlak, membangun manusia mulia dan bermartabat 18.2.Menjelaskan misi Nabi Muhammad saw, sebagai rahmat bagi alam semesta pembawa kedamaian, kesejahteraan dan kemajuan masyarakat 18.3.Meneladani perjuangan Nabi Muhammad saw, dan para sahabat dalam menghadapi masyarakat Makkah</p>

Daftar Isi

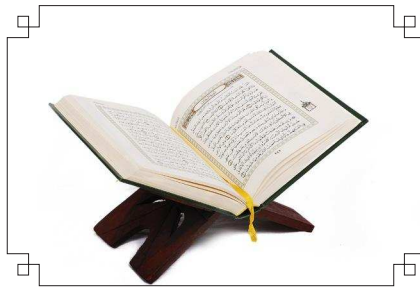
Halaman Preliminary	ii
Kata Pengantar	iii
Pengantar Ketua JSIT Jateng	iv
Pedoman Transliterasi Arab-Latin	v
Standar Kompetensi & Kompetensi Dasar	vi
Daftar Isi	ix
Bab I Al-Qur'an & Hadis	1
A. Mengetahui Al-Qur'an dan Keutamaannya	3
B. Hadis Tentang Menutup Aurat	10
Bab II Aqidah	23
A. Mengetahui Aqidah Islamiyah	25
B. Syahadatain	28
Bab III Perilaku Terpuji	35
A. Akhlak Terpuji (Tawadhu', Taat, dan Sabar)	37
B. Birrul Walidain (Berbakti Kepada Orang Tua)	43
C. Kerja Keras, Tekun, Ulet, dan Teliti	47
Bab IV Fiqih	55
A. Mengetahui Ilmu Fiqih	57
B. Taharah (Bersuci)	62
C. Tata Cara Salat Fardu	76
Bab V Sirah Nabawiyah	97
A. Urgensi Mempelajari Sirah Nabawiyah	99
B. Kelahiran Muhammad saw.	106
C. Kemandirian Muhammad saw. pada Masa Kanak-Kanak	112
D. Kehidupan Muhammad saw. Ketika Dewasa	118
Latihan Ulangan Semesater I Paket 1	125
Latihan Ulangan Semesater I Paket 2	129
Bab VI Al-Qur'an & Hadis	131
Bab VII Aqidah	137
A. Jin, Iblis, dan Setan	139
B. Fenomena Kesyirikan di Masyarakat	146
C. Ziarah Kubur	153
Bab VIII Akhlaq	157
A. Adab Berbicara	159
B. Tidak Meremehkan Orang Lain	163
Bab IX Fiqih	167
A. Salat Jamaah dan Munfarid	169
B. Salat Jumat	178
C. Salat Jamak dan Qasar	186

Bab X Sirah Nabawiyah	191
A. Dakwah Fase Madinah	193
B. Urgensi Jihad fii Sabilillah	203
C. Dibalik Perjanjian Hudaibiyah	212
Latihan Ulangan Semester II	217
Daftar Pustaka	222





Al-Qur'an & Hadis



Gambar: Al-Qur'an
Sumber: www.pinterest.com

Fungsi utama Al-Qur'an adalah sebagai petunjuk bagi manusia. Untuk mendapatkan petunjuk, manusia harus belajar dan mempelajari Al-Qur'an.

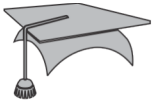
Tafakkur (Renungan)

Diriwayatkan dari Abu Hurairah ra., ia berkata, "Rasulullah saw. bersabda:

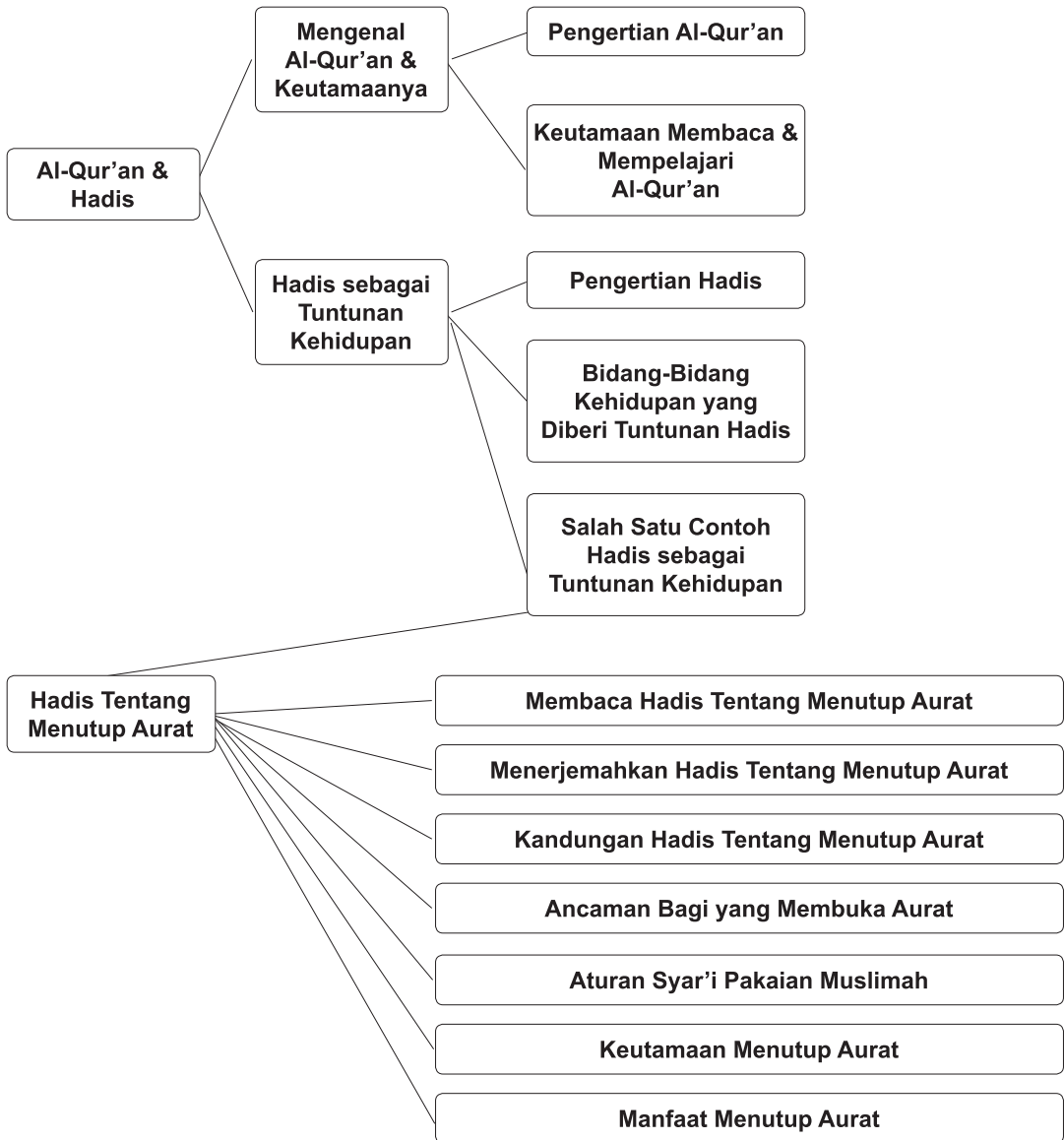
مَا اجْتَمَعَ قَوْمٌ فِي بَيْتٍ مِنْ بُيُوتِ اللَّهِ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَيَتَدَارَسُونَهُ بَيْنَهُمْ إِلَّا تَرَكْتُ عَلَيْهِمُ السَّكِينَةَ وَعَشِيَّتُهُمُ الرَّحْمَةُ وَحَفَّتَهُمُ الْمَلَائِكَةُ وَذَكَرَهُمُ اللَّهُ فِيمَنْ عِنْدَهُ

Artinya:

"Tidaklah suatu kaum berkumpul di suatu rumah dari rumah Allah (masjid) mereka membaca kitabullah dan saling belajar di antara mereka, kecuali Allah menurunkan ketenangan kepada mereka, mereka diliputi rahmat, dinaungi malaikat dan Allah menyebut-nyebut mereka pada (malaikat) yang di dekat-Nya." (HR. Muslim)



Peta Konsep



Mufradat (Kosakata)

- Al-Qur'an
- Kalamullah
- Mutawatir
- Syafaat

A. Mengenal Al-Qur'an dan Keutamaannya

Ketika para siswa ditanya kitab apa yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw., semua pasti menjawab "Al-Qur'an". Ketika mereka ditanya kitab apa yang menjadi pedoman bagi umat Islam, mereka juga pasti menjawab "Al-Qur'an". Ya, Semua orang muslim, bahkan non Muslim sekalipun tahu bahwa kitab bagi umat Islam adalah Al-Qur'an. Hanya saja, tidak semua umat Islam mengenal Al-Qur'an. Tidak semua umat Islam gemar membaca dan mempelajari Al-Qur'an. Padahal, sebelum sampai pada tahap mengamalkan isi Al-Qur'an, terlebih dahulu kita mesti mengenal, membaca dan mempelajarinya.



Sumber: <http://1.bp.blogspot.com>

Sebagai pedoman hidup, kitab Al-Qur'an memang tidak cukup untuk kita koleksi dan kita letakkan di rak atau lemari rumah kita. Lebih dari itu, kita dituntut untuk membaca, mempelajari dan memahami kandungan isinya. Kemudian kita amalkan dalam kehidupan sehari-hari. Pada bab ini kita akan membahas tentang Al-Qur'an meliputi pengertian, keutamaan membaca, adab membaca, dan mempelajarinya.

1. Pengertian Al-Qur'an

Al-Qur'an secara etimologi (bahasa) berasal dari qara'a, yang berarti menghimpun dan menyatukan. Sedangkan Qira'ah berarti menghimpun huruf-huruf dan kata-kata yang satu dengan yang lainnya dengan susunan yang rapi. Allah Swt. berfirman:

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ (17)

Artinya:

"*Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya.*" (QS. Al-Qiyamah: 17)

Al-Qur'an juga dapat berarti bacaan. Firman Allah Swt.:

كِتَابٌ فُصِّلَتْ آيَاتُهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ (3)

Artinya:

"*Kitab yang dijelaskan ayat-ayatnya, yakni bacaan dalam bahasa Arab, untuk kaum yang mengetahui.*" (QS. Fushshilat: 3)

Sedangkan secara terminologi (syariat), Al-Qur'an adalah kalamullah yang merupakan mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. dan diriwayatkan secara mutawatir, membacanya termasuk ibadah.

Ada lima unsur dalam definisi ini, yaitu kalam Allah, mukjizat, diturunkan kepada Nabi Muhammad saw., diriwayatkan secara mutawatir, dan membacanya adalah ibadah. Penjelasan mengenai kelima unsur ini adalah sebagai berikut.

a. Kalam Allah

Al-Qur'an merupakan kalam Allah Ta'ala yang disampaikan kepada Rasulullah saw. melalui perantaraan Jibril. Al-Qur'an bukan makhluk Allah sebagaimana manusia, hewan, bumi, dan bahkan alam semesta namun merupakan firman Allah yang merupakan bagian dari sifat Allah.

b. Mukjizat

Dari segi susunan bahasanya, keindahannya tidak dapat ditandingi oleh karya sastra manapun. Dari segi isi kandungannya, mencakup bidang ilmu alam, matematika, astronomi bahkan kisah-kisah para nabi yang hidup jauh sebelum nabi Muhammad saw.. Allah Swt. berfirman:

شُهَدَاءَكُمْ مِنْ دُونِ اللَّهِ مِنْ مِثْلِهِ وَادْعُوا فَأْتُوا بِسُورَةٍ نَزَّلْنَا عَلَى عَبْدِنَا وَإِنْ كُنْتُمْ فِي رَيْبٍ مِمَّا
إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ (٣٢)

Artinya:

“Dan jika kamu (tetap) dalam keraguan tentang Al Qur’an yang Kami wahyukan kepada hamba Kami (Muhammad), buatlah satu surat (saja) yang semisal Al-Qur’an itu dan ajaklah penolong-penolongmu selain Allah, jika kamu orang-orang yang benar. (QS. Al-Baqarah: 23)

c. Diturunkan kepada Muhammad saw.

Tidak ada nabi lain yang menerima wahyu Al-Qur’an selain nabi Muhammad saw. Kerasulannya menyempurnakan risalah-risalah para nabi dan rasul sebelumnya. Allah berfirman:

وَإِنَّهُ لَنَزِيلُ رَبِّ الْعَالَمِينَ (٢٩١) نَزَلَ بِهِ الرُّوحُ الْأَمِينُ (٣٩١) عَلَى قَلْبِكَ
لِتَكُونَ مِنَ الْمُنذِرِينَ (٤٩١) بِلِسَانٍ عَرَبِيٍّ مُبِينٍ (٥٩١)

Artinya:

“Dan sesungguhnya Al-Qur’an ini benar-benar diturunkan oleh Tuhan semesta Alam. Dia dibawa turun oleh Ar-Ruh Al-Amin (Jibril) ke dalam hatimu (Muhammad) agar kamu menjadi salah seorang di antara orang-orang yang memberi peringatan, dengan bahasa Arab yang jelas.” (QS. Asy-Syu’ara: 192-195)

d. Dirwayatkan secara Mutawatir

Maksudnya Al-Qur’an dirwayatkan oleh para sahabat nabi Muhammad saw. dengan dengan disaksikan oleh orang banyak, sehingga tidak mungkin mereka menyembunyikan atau menambah atau mengganti isi Al-Qur’an. Diantara para sahabat Nabi, terdapat beberapa orang yang secara khusus mendapat tugas dari beliau untuk menuliskan wahyu. Terkadang Al-Qur’an ditulis di pelepah korma, di tulang-tulang, kulit hewan, dan sebagainya. Di antara para sahabat yang terkenal sebagai penulis Al-Qur’an adalah Ali bin Abi Thalib, Mu’awiyah, Ubay ibn Ka’ab, dan Zaid bin Tsabit. Selain itu, para sahabat yang lain juga banyak yang menulis Al-Qur’an meskipun tidak mendapatkan instruksi langsung dari Rasulullah saw. Hanya saja, pada masa Rasulullah saw. ini, Al-Qur’an belum dikumpulkan dalam satu mushaf sebagaimana yang ada pada saat ini.

Pengumpulan Al-Qur’an pertama kali dilakukan pada masa Khalifah Abu Bakar Al-Shidiq, atas usulan Umar bin Khatab yang khawatir akan hilangnya Al-Qur’an. Pasalnya banyak para sahabat dan *qari’* yang gugur dalam Peperangan Yamamah. Dalam peperangan ini, terdapat kurang lebih tiga puluh sahabat Rasulullah yang mati syahid. Awalnya Abu Bakar menolak usulan Umar ini, namun setelah mendapat penjelasan dari Umar, beliau akhirnya mau melaksanakannya. Mereka berdua menunjuk Zaid bin Tsabit untuk melaksanakan pekerjaan ini, karena Zaid merupakan orang terakhir kali yang membacakan Al-Qur’an di hadapan Rasulullah saw. sebelum beliau wafat.

Pada mulanya Zaid menolak, tetapi setelah mendapatkan penjelasan dari Abu Bakar dan Umar, Allah pun membukakan pintu hatinya. Setelah ditulis, mushaf ini dipegang oleh Abu Bakar, kemudian pindah ke Umar bin Khatab, lalu pindah lagi ke tangan Hafshah binti Umar bin Khatab. Kemudian pada masa Utsman bin Affan ra., beliau memintanya dari tangan Hafshah.

Pada masa pemerintahan Utsman bin Affan, beliau memerintahkan beberapa sahabat, yakni Zaid bin Tsabit, Abdullah bin Zubair, Sa’ad bin ‘Ash, Abdurrahman

bin Harits bin Hisyam untuk menyalin dan memperbanyak mushaf. Dan jika terjadi perbedaan diantara mereka, maka hendaklah Al-Qur'an ditulis dengan logat Quraisy. Karena dengan logat Quraisylah Al-Qur'an diturunkan. Setelah dilakukan penulisan Al-Qur'an dalam beberapa mushaf, Utsman mengirimbkan ke setiap daerah satu mushaf.

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ (٩)

Artinya:

“Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Quran, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.” (QS. Al-Hijr: 9)

e. Membacanya Bernilai Ibadah

Di antara keistimewaan Al-Qur'an adalah pahala besar yang akan diperoleh bagi orang yang membacanya. Membaca Al-Qur'an bernilai ibadah yang sekaligus membedakannya dari hadis qudsi. Baik dalam salat maupun di luar salat. Rasulullah saw. mengabarkan pahala membaca Al-Qur'an ini dalam sabdanya:

مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَلِهَا لَا أَقُولُ الْمَرْفُ وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلَا مٌ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ (رواه الترمذي)

Artinya:

“Barangsiapa yang membaca satu huruf dari kitab Allah (Al-Qur'an) maka baginya satu kebaikan dan satu kebaikan itu dilipatgandakan dengan sepuluh (pahala). Aku tidak mengatakan “Alif Laam Mim adalah satu huruf, akan tetapi Alif satu huruf, Lam satu huruf dan Mim satu huruf.” (HR. Tirmidzi)

2. Keutamaan Membaca dan Mempelajari Al-Qur'an

Dengan membaca Al-Qur'an seorang muslim akan memiliki energi positif yang luar biasa, di antaranya sebagai berikut.

a. Memperoleh Kesempurnaan Pahala

Allah swt. berfirman:

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْتَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَنْ تَبُورَ (٩٢) لِيُؤْفِقَهُمْ أَجْرَهُمْ وَيَزِيدَهُمْ مِنْ فَضْلِهِ إِنَّهُ غَفُورٌ شَكُورٌ (٠٣)



Sumber: www.lensaindonesia.com

Artinya:

“Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan salat dan menafkahkan sebahagian dari rezki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi agar Allah menyempurnakan kepada mereka pahala mereka dan menambah kepada mereka dari karuniaNya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri.” (QS. Fathir: 29-30)

b. Memperoleh Syafaat

Diriwayatkan dari Abu Umamah, ia berkata, “Saya mendengar Rasulullah saw. bersabda:

اقْرَأُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ

Artinya:

“Bacalah Al-Qur’an karena sesungguhnya Al-Qur’an itu akan datang di hari kiamat untuk memberi syafa’at bagi yang membacanya.” (HR. Muslim)

c. Mendapat Pahala yang Berlipat Ganda

Diriwayatkan dari Ibnu Mas’ud ra., Rasulullah saw. bersabda:

مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا، لَا أَقُولُ
الْمَرْفُ وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلَاَمٌ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ

Artinya:

“Barangsiapa yang membaca satu huruf dari kitab Allah (Al-Qur’an) maka baginya satu kebaikan dan satu kebaikan itu dilipatgandakan dengan sepuluh (pahala). Aku tidak mengatakan “Alif Laam Mim adalah satu huruf, akan tetapi Alif satu huruf, Lam satu huruf dan Mim satu huruf.” (HR. Tirmidzi)

d. Mengangkat Derajat di Surga

Diriwayatkan dari Abdullah bin Amru bin Ash ra. dari Nabi saw., beliau bersabda:

يُقَالُ لِصَاحِبِ الْقُرْآنِ اقْرَأْ وَارْتَقِ وَرَتِّلْ كَمَا كُنْتَ تَرْتِّلُ فِي الدُّنْيَا فَإِنَّ مَنزِلَتَكَ
عِنْدَ آخِرِ آيَةٍ تَقْرَأُ بِهَا

Artinya:

“Dikatakan kepada Ahli Al-Qur’an, “Bacalah dan keraskanlah dan bacalah (dengan tartil) sebagaimana engkau membacanya di dunia, sesungguhnya kedudukanmu adalah pada akhir ayat yang kau baca.” (HR. Tirmidzi)

e. Empat Keutamaan bagi Orang-Orang yang Berkumpul untuk Membaca Al-Qur’an

Diriwayatkan dari Abu Hurairah ra., ia berkata, “Rasulullah saw. bersabda:

مَا اجْتَمَعَ قَوْمٌ فِي بَيْتٍ مِنْ بُيُوتِ اللَّهِ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَيَتَدَارَسُونَهُ بَيْنَهُمْ إِلَّا
نَزَلَتْ عَلَيْهِمُ السَّكِينَةُ وَغَشِيَتْهُمْ الرَّحْمَةُ وَحَفَّتْهُمْ الْمَلَائِكَةُ وَذَكَرَهُمُ اللَّهُ فِيمَنْ
عِنْدَهُ

Artinya:

“Tidaklah suatu kaum berkumpul di suatu rumah dari rumah Allah (masjid) mereka membaca kitabullah dan saling belajar di antara mereka, kecuali Allah menurunkan ketenangan kepada mereka, mereka diliputi rahmat, dinaungi malaikat dan Allah menyebut-nyebut mereka pada (malaikat) yang di dekat-Nya.” (HR. Muslim)

f. Membaca Al Qur’an adalah Perhiasan Orang Beriman

Diriwayatkan dari Abu Musa Al-Asy’ari ra., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda:

مَثَلُ الْمُؤْمِنِ الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ كَمَثَلِ الْأُتْرَجَةِ، رِيحُهَا طَيِّبٌ وَطَعْمُهَا
طَيِّبٌ، وَمَثَلُ الْمُؤْمِنِ الَّذِي لَا يَقْرَأُ الْقُرْآنَ كَمَثَلِ التَّمْرَةِ لَا رِيحَ لَهَا وَطَعْمُهَا حُلْوٌ،
وَمَثَلُ الْمُنَافِقِ الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ مَثَلُ الرَّيْحَانَةِ، رِيحُهَا طَيِّبٌ وَطَعْمُهَا مُرٌّ، وَمَثَلُ
الْمُنَافِقِ الَّذِي لَا يَقْرَأُ الْقُرْآنَ كَمَثَلِ الْحَنْظَلَةِ، لَيْسَ لَهَا رِيحٌ وَطَعْمُهَا مُرٌّ

Artinya:

“Perumpamaan orang mukmin yang membaca Al-Qur’an itu bagaikan jeruk limau; harum baunya dan enak rasanya dan perumpamaan orang mukmin yang tidak membaca Al-Qur’an itu bagaikan buah kurma; tidak ada baunya namun enak rasanya. Dan perumpamaan orang munafik yang membaca Al-Qur’an itu bagaikan buah raihanah; harum baunya tapi pahit rasanya dan orang munafik yang tidak membaca Al-Qur’an itu bagaikan buah hanzhalah; tidak ada baunya dan pahit rasanya.” (HR. Bukhari dan Muslim)

g. Membaca Al-Qur’an Lebih Baik dari Harta Benda Dunia

Diriwayatkan dari Abu Hurairah ra., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, yang artinya:

“Apakah salah seorang di antara kalian senang bila pulang kepada keluarganya dengan mendapatkan tiga ekor unta khalifat yang gemuk-gemuk?” Kamipun berkata, “Ya” Beliau bersabda, “Maka tiga ayat yang dibaca oleh seseorang di antara kalian dalam shalatnya itu lebih baik dari tiga ekor unta khalifat yang gemuk-gemuk.” (HR. Muslim)

h. Keutamaan Orang yang Mahir Membaca Al-Qur’an

Diriwayatkan dari Aisyah ra., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda:

الْمَاهِرُ بِالْقُرْآنِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَّةِ وَالَّذِي يَفْرَأُ الْقُرْآنَ وَيَسْتَعْتَعُ فِيهِ وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌّ لَهُ أَجْرَانِ

Artinya:

“Orang yang mahir Al-Qur’an bersama para malaikat yang mulia dan baik-baik. Sedangkan orang yang membaca Al-Qur’an dan terbata-bata membacanya dengan mengalami kesulitan melakukan hal itu maka baginya dua pahala.” (HR. Muslim)

Setelah kita mengetahui pahala besar dan kedudukan yang dicapai orang yang membaca Al-Qur’an, maka tidak ada kewajiban bagi kita kecuali menyingsingkan lengan untuk bersungguh-sungguh, banyak membaca Al-Qur’an dan merenungi maknanya.

i. Belajar dan Mengajarkan Al-Qur’an adalah Amalan yang Terbaik

Diriwayatkan dari Utsman bin Affan ra. dari Nabi saw. bersabda:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya:

“Sebaik-baik orang di antara kalian adalah yang mempelajari Al-Qur’an dan mengajarkannya.” (HR. Bukhari)

3. Adab Membaca Al-Qur’an

Imam Nawawi dalam kitab At-Tibyan fi Hamalatil Qur’an menyebutkan bahwa ada beberapa adab membaca Al-Qur’an, yaitu sebagai berikut.

- Sebelum membaca Al-Qur’an hendaklah membersihkan mulut dengan menggosok gigi atau siwak.
- Membaca Al-Qur’an dalam keadaan suci baik dari hadas kecil maupun besar.
- Membaca Al-Qur’an di tempat yang bersih dan suci.
- Membaca Al-Qur’an sambil menghadap kiblat.



Sumber: <http://3.bp.blogspot.com>

- e. Dimulai dengan membaca ta'awwudz, yakni membaca *a'udzubillâhi minasy syaithanirrajîm*.
- f. Membaca *bismillâhirrahmânirrahîm* pada awal surat, kecuali surat At-Taubah.
- g. Bersikap khushyuk dan merenungkan maknanya.
- h. Mengulang-ulang bacaan ayat untuk merenungi artinya.
- i. Sebaiknya menangis ketika membaca Al-Qur'an.
- j. Membaca Al-Qur'an dengan tartil, yaitu dengan bacaan yang pelan-pelan dan tenang.
- k. Membaca Al-Qur'an dengan suara yang bagus.
- l. Ketika melewati ayat yang mengandung rahmat dianjurkan agar memohon karunia kepada Allah Ta'ala.



Refleksi

No.	Pernyataan	Sikap/Pendapat	
		Benar	Salah
1.	Kitab sebelum Al-Qur'an hendaknya juga kita pelajari.		
2.	Kitab sebelum Al-Qur'an tidak perlu diakui keberadaannya.		
3.	Kitab Al-Qur'an merupakan karangan nabi Muhammad saw.		
4.	Belajar Al-Qur'an itu susah.		
5.	Biasakan kita membaca Al-Qur'an setelah Maghrib.		
6.	Jika mau belajar membaca Al-Qur'an, akan dimudahkan oleh Allah sebab Al-Qur'an mudah dipelajari.		
7.	Alangkah ruginya orang yang tidak mau belajar membaca Al-Qur'an.		
8.	Al-Qur'an akan menjadi syafaat bagi orang yang membacanya.		
9.	Rumah yang tidak pernah dibaca Al-Qur'an di dalamnya, ibaratnya seperti kuburan.		
10.	Al-Qur'an merupakan obat hati bagi seseorang.		



Tokoh Teladan

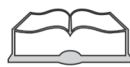
Imam Syafi'i Hafal Al-Qur'an di Usia 9 Tahun

Beliau bernama lengkap Abu Abdullah Muhammad bin Idris As-Syafi'i, lahir di Gaza, Palestina pada tahun 150 Hijriah (767-820 M), berasal dari keturunan bangsawan Quraisy dan masih keluarga jauh Rasulullah saw. dari ayahnya. Garis keturunannya bertemu di Abdul Manaf (kakek ketiga Rasulullah) dan dari ibunya masih merupakan cicit Ali bin Abi Thalib r.a. Semasa dalam kandungan, kedua orang tuanya meninggalkan Makkah menuju Palestina. Setibanya di Gaza, ayahnya jatuh sakit dan berpulang ke rahmatullah, kemudian beliau diasuh dan dibesarkan oleh ibunya dalam kondisi yang sangat prihatin

dan serba kekurangan. Pada usia 2 tahun, ia bersama ibunya kembali ke Mekkah dan di kota inilah Imam Syafi'i mendapat pengasuhan dari ibu dan keluarganya secara lebih intensif.

Saat berusia 9 tahun, beliau telah menghafal seluruh ayat Al-Qur'an dengan lancar, bahkan beliau sempat 16 kali khatam Al-Qur'an dalam perjalanannya dari Mekkah menuju Madinah. Setahun kemudian, beliau juga hafal kitab Al-Muwaththa' karangan Imam Malik yang berisikan 1.720 hadis pilihan. Imam Syafi'i menekuni bahasa dan sastra Arab di Dusun Badui Bani Hundail selama beberapa tahun, kemudian beliau kembali ke Mekkah dan belajar fiqh dari seorang ulama besar yang juga mufti kota Mekkah pada saat itu, yaitu Imam Muslim bin Khalid Azzanni. Kecerdasannya inilah yang membuat dirinya dalam usia yang sangat muda (15 tahun) telah duduk di kursi mufti kota Mekkah.

Meskipun Imam Syafi'i menguasai hampir seluruh disiplin ilmu, namun beliau lebih dikenal sebagai ahli hadis dan hukum karena inti pemikirannya terfokus pada dua cabang ilmu tersebut. Beliau juga sangat bersemangat dalam membela sunah Nabi saw. sehingga beliau digelar nasirus sunah (pembela sunah Nabi). Dalam pandangannya, sunah Nabi mempunyai kedudukan yang sangat tinggi setelah Al-Qur'an.



Uji Kompetensi

A. Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c, atau d di depan jawaban yang benar!

- Al-Qur'an secara bahasa berasal dari kata
a. Qaama b. Qara'a c. Qadasa d. Qalama
- Al-Qur'an adalah kalamullah yang berarti
a. Perbuatan Allah c. Firman Allah
b. Kekuasaan Allah d. Kehendak Allah
- Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi
a. Musa as. b. Dawud as. c. Isa as. d. Muhammad saw.
- Pengumpulan Al-Qur'an pertama kali dilakukan pada masa Khalifah
a. Abu Bakar ra. c. Umar bin Khatthab ra.
b. Utsman bin Affan ra. d. Ali bin Abi Talib ra.
- Di bawah merupakan para penulis Al-Qur'an, *kecuali*
a. Hamzah ra. c. Zaid bin Tsabit ra.
b. Mu'awiyah ra. d. Ubayy bin Ka'ab
- Di antara keutamaan membaca Al-Qur'an adalah
a. mendapatkan harta melimpah c. pembacanya dijamin masuk surga
b. mengangkat derajat di surga d. diberi kelapangan hidup
- Rasulullah saw. bersabda:

مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا لَا أُقُولُ الْمَرْفُ
وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلَا مٌ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ

Hadis di atas berisi tentang

- keutamaan menutup aurat c. keutamaan membaca Al-Qur'an
b. keutamaan salat d. keutamaan menuntut ilmu
- Al-Qur'an diturunkan melalui perantara
a. Malaikat Izra'il c. Maikat Mika'il
b. Malaikat Israfil d. Malaikat Jibril

9. Seorang sahabat yang memberikan usulan kepada Abu Bakar agar dilakukan pengumpulan Al-Qur'an adalah
 - a. Utsman bin Affan
 - b. Bilal bin Rabah
 - c. Umar bin Khattab
 - d. Zaid bin Tsabit
10. Di bawah ini termasuk adab membaca Al-Qur'an, *kecuali*
 - a. Membaca Al-Qur'an dalam keadaan suci baik dari hadas kecil maupun besar.
 - b. Membaca Al-Qur'an di tempat yang bersih dan suci.
 - c. Orang yang membaca Al-Qur'an mengenakan baju baru.
 - d. Membaca Al-Qur'an sambil menghadap kiblat.

B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan benar!

1. Jelaskan pengertian Al-Qur'an secara istilah syariat!
2. Al-Qur'an diriwayatkan secara mutawatir. Coba jelaskan maksud ungkapan ini!
3. Tulislah ulang hadis di bawah ini dan lengkapilah titik-titik yang ada di dalamnya!

إِقْرَأُوا فَإِنَّهُ يَأْتِي شَفِيعًا

4. Terjemahkanlah hadis pada soal nomor 3 (tiga)!
5. Sebutkan 4 (empat) di antara adab membaca Al-Qur'an!

B. Hadis Tentang Menutup Aurat



Sumber: <http://atiksaniatin.files.wordpress.com>

Salah satu misi utama syariat Islam adalah menjaga kehormatan umatnya. Salah satu cara untuk mewujudkan misi utama ini adalah dengan menutup aurat. Secara bahasa, aurat berarti aib atau cela yang ada pada sesuatu. Sedangkan secara istilah, aurat ialah bagian dari anggota tubuh yang wajib ditutup dan tidak boleh diperlihatkan.

Syariat Islam telah menjelaskan secara rinci batasan aurat baik bagi laki-laki maupun perempuan. Setiap muslim dan muslimah hendaknya memerhatikan batasan-batasan ini dan tidak boleh melanggarnya. Jika batasan-batasan ini dilanggar maka ada konsekuensi atau akibat yang akan ia terima, baik di dunia maupun di akhirat. Palsanya, setiap pelanggaran terhadap agama sekecil apapun akan mendatangkan keburukan bagi pelakunya. Bertolak dari semua itu, sangat penting kiranya bagi setiap muslim dan muslimah untuk mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan kewajiban menutup aurat, manfaat menutup aurat, dan akibat yang ditimbulkan dari mengumbar aurat.

1. Membaca Hadis tentang Menutup Aurat

Mari kita baca dua hadis tentang aurat berikut ini bersama-sama!

Pertama: Hadis tentang Aurat Wanita

عَنْ عَائِشَةَ: أَنَّ أَسْمَاءَ بِنْتَ أَبِي بَكْرٍ دَخَلَتْ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَلَيْهَا ثِيَابٌ شَامِيَّةٌ رِقَاقٌ، فَأَعْرَضَ عَنْهَا، ثُمَّ قَالَ: «مَا هَذَا يَا أَسْمَاءُ؟ إِنَّ الْمَرْأَةَ إِذَا بَلَغَتِ الْمَحِيضَ لَمْ يَصْلُحْ أَنْ يَرَى مِنْهَا إِلَّا هَذَا وَهَذَا». وَأَشَارَ إِلَى وَجْهِهِ وَكَفَّيْهِ

Artinya:

“Diriwayatkan dari Aisyah ra. bahwasanya Asma binti Abu Bakar datang kepada Rasulullah saw. dengan mengenakan pakaian yang tipis, lantas Rasulullah berpaling darinya lalu bersabda, “Hai Asma’, apa ini? Sesungguhnya jika seorang wanita sudah mencapai usia haid (baligh) maka tidak ada yang layak terlihat kecuali ini dan ini.” Beliau menunjuk ke arah wajah dan telapak tangan beliau”. (HR. Abu Dawud dan Baihaqi)

Kedua: Hadis tentang Aurat Laki-laki

Rasulullah saw. bersabda:

فَإِنَّ مَا تَحْتَ السُّرَّةِ إِلَى رُكْبَتَيْهِ مِنَ الْعَوْرَةِ...

Artinya:

“...karena, sesungguhnya apa yang ada di bawah pusar sampai lututnya (laki-laki) adalah aurat.” (HR. Baihaqi)



Tugas Mandiri

Bacalah dua hadis di atas berulang kali, kemudian hafalkan!

2. Menerjemahkan Hadis tentang Menutup Aurat

Mari kita terjemahkan kosa kata-kosa kata dalam dua hadis di atas!

Kosa Kata Hadis Pertama

Arti	Kata	Arti	Kata
sesungguhnya	إِنَّ	diriwayatkan dari	عَنْ
wanita	الْمَرْأَةَ	sesungguhnya Asma' binti Abu Bakar	أَنَّ أَسْمَاءَ بِنْتَ أَبِي بَكْرٍ
bila sudah mencapai usia haid (balig)	إِذَا بَلَغَتِ الْمَحِيضَ	datang kepada Rasulullah	دَخَلَتْ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ

tidak layak	لَمْ يَصْلُحْ	pakaian	ثِيَابٌ
terlihat darinya	أَنْ يُرَى مِنْهَا	tipis	رَفِيقٌ
kecuali ini	إِلَّا هَذَا	lantas beliau berpaling darinya	فَأَعْرَضَ عَنْهَا
memberi isyarat (menunjuk)	أَشَارَ	lalu/kemudian	ثُمَّ
pada wajah beliau	إِلَى وَجْهِهِ	bersabda/berfirman/berkata	قَالَ
kedua telapak tangan beliau	كَفَيْهِ	apa ini wahai Asma'	مَا هَذَا يَا أَسْمَاءُ؟

Kosa Kata Hadis Kedua

Arti	Kata	Arti	Kata
lututnya	رُكْبَتِهِ	pusar	السُّرَّةُ
aurat	الْعَوْرَةَ	bawah	تَحْتَ
		sampai	إِلَى

3. Kandungan Dua Hadis tentang Menutup Aurat

Pada hadis pertama dijelaskan bahwa suatu ketika Asma' binti Abu Bakar datang kepada Rasulullah saw. dengan mengenakan pakaian yang tipis dan transparan. Melihat hal itu Rasulullah saw. langsung memalingkan pandangannya dari Asma'. Rasulullah memberitahukan kepada Asma' bahwa jika seorang wanita sudah mencapai usia balig, tidak ada yang boleh terlihat darinya melainkan wajah dan telapak tangannya. Teguran Rasulullah kepada Asma' ini menunjukkan bahwa beliau tidak suka terhadap pakaian yang dikenakan Asma', alasannya karena tipis dan transparan. Secara syariat, pakaian yang tipis dan transparan belum dianggap menutup aurat. Mayoritas ulama mengatakan bahwa aurat wanita adalah seluruh tubuh, kecuali muka dan kedua telapak tangan. Allah Swt. berfirman:

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَعْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَلْيَضْرِبْنَ بِخُمُرِهِنَّ عَلَى جُيُوبِهِنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ أَبْنَائِهِنَّ أَوْ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي إِخْوَانِهِنَّ أَوْ نِسَائِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُنَّ أَوْ التَّابِعِينَ غَيْرِ أُولِي الْإِرْبَةِ مِنَ الرِّجَالِ أَوِ الطِّفْلِ الَّذِينَ لَمْ يَظْهَرُوا عَلَى عَوْرَاتِ النِّسَاءِ وَلَا يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِينَ مِنْ زِينَتِهِنَّ وَتُوبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهَا الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ (١٣)

Artinya:

“Katakanlah kepada wanita yang beriman, “Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan kemaluannya, dan janganlah mereka menampakkan perhiasannya, kecuali yang (**biasa**) **nampak dari padanya**. Dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung ke dadanya, dan janganlah menampakkan perhiasannya kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putera-putera mereka, atau putera-putera suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putera-putera saudara lelaki mereka, atau putera-putera saudara perempuan mereka, atau wanita-wanita Islam, atau budak-budak yang mereka miliki, atau pelayan-pelayan laki-laki yang tidak mempunyai keinginan (terhadap wanita) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat wanita. Dan janganlah mereka memukulkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. Dan bertaubatlah kamu sekalian kepada Allah, hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung.” (QS. An-Nur: 31)

Menurut Imam Thabari dalam kitab tafsirnya, makna yang lebih tepat untuk firman Allah yang artinya “*kecuali perhiasan yang biasa nampak*” adalah muka dan telapak tangan. Keduanya bukanlah aurat, dan boleh ditampakkan di kehidupan umum. Sedangkan selain muka dan telapak tangan adalah aurat, dan tidak boleh ditampakkan kepada laki-laki asing, kecuali suami dan mahram. Penafsiran ini didasarkan pada hadis shahih yang diriwayatkan dari Aisyah ra. di atas.

Sedangkan hadis yang kedua merupakan potongan dari hadis panjang yang berisi batasan aurat bagi laki-laki. Yaitu antara pusar dan lutut. Mengenai pusar dan lutut sendiri para ulama berbeda pendapat, apakah keduanya termasuk aurat atau tidak? Sebagian ulama berpendapat keduanya termasuk aurat. Sebagian lagi berpendapat keduanya tidak termasuk aurat. Namun, sebagai langkah kehati-hatian, sebaiknya seorang laki-laki menutup pusar dan lututnya.

4. Ancaman Bagi Orang yang Membuka Auratnya

Barangsiapa yang tidak menutup auratnya maka Allah dan Rasul-Nya akan mengancamnya dengan ancaman yang sangat berat. Sebagaimana disebutkan dalam Shahih Muslim, diriwayatkan dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah saw. bersabda:

صِئْفَانٍ مِنْ أَهْلِ النَّارِ لَمْ أَرَهُمَا قَوْمٌ مَعَهُمْ سِيَاطٌ كَأَذْنَابِ الْبَقَرِ يَضْرِبُونَ بِهَا النَّاسَ
وَنِسَاءٌ كَاسِيَاتٌ عَارِيَاتٌ مُمِيَلَاتٌ مَائِلَاتٌ رُءُوسُهُنَّ كَأَسْنِمَةِ الْبُخْتِ الْمَائِلَةِ لَا
يَدْخُلْنَ الْجَنَّةَ وَلَا يَجِدْنَ رِيحَهَا وَإِنَّ رِيحَهَا لَيُوجَدُ مِنْ مَسِيرَةِ كَذَا وَكَذَا

Artinya:

“Ada dua golongan penghuni neraka yang belum pernah aku melihatnya, yaitu suatu kaum yang membawa cambuk seperti ekor lembu untuk memukul manusia serta wanita-wanita yang berpakaian, tetapi seolah-olah telanjang yang berjalan lenggak-lenggok dan kepala mereka seperti punuk onta. Mereka tidak akan masuk surga dan tidak mendapatkan wanginya, padahal wangi surga itu dapat dirasakan dari jarak perjalanan sekian dan sekian.” (HR. Muslim dan lainnya)

Di dalam Syarah Shahih Muslim, Imam Nawawi berkata bahwa *كَاسِيَاتٌ عَارِيَاتٌ* (wanita-wanita yang berpakaian, tetapi seolah-olah telanjang) memiliki beberapa makna sebagai berikut.

- Makna pertama** : wanita yang mendapatkan nikmat Allah, namun enggan bersyukur kepada-Nya.
- Makna kedua** : wanita yang mengenakan pakaian, namun kosong dari amalan kebaikan dan tidak mau mengutamakan akhiratnya serta enggan melakukan ketaatan kepada Allah.
- Makna ketiga** : wanita yang menyingkap sebagian anggota tubuhnya, dan sengaja menampakkan keindahan tubuhnya.
- Makna keempat** : wanita yang memakai pakaian tipis sehingga nampak bagian dalam tubuhnya. Wanita tersebut berpakaian, namun hakikatnya telanjang.

Imam Ahmad juga meriwayatkan sebuah hadis dari Abu Hurairah dengan redaksi berbeda:

صِنْفَانِ مِنَ أَهْلِ النَّارِ لَا أَرَاهُمَا بَعْدُ نِسَاءً كَأَسِيَّاتِ عَارِيَّاتٍ مَائِلَاتٍ مُمِيلَاتٍ
عَلَى رُءُوسِهِنَّ مِثْلُ أَسْنِمَةِ الْبُخْتِ الْمَائِلَةِ لَا يَرَيْنَ الْجَنَّةَ وَلَا يَجِدْنَ رِيحَهَا وَرِجَالٌ
مَعَهُمْ أَسْوَاطٌ كَأَذْنَابِ الْبَقَرِ يَضْرِبُونَ بِهَا النَّاسَ

Artinya:

“Ada dua golongan penghuni neraka yang belum pernah aku melihatnya, yaitu wanita-wanita yang berpakaian, tetapi seolah-olah telanjang yang berjalan lenggak-lenggok dan dan kepalanya digelung seperti punuk onta. Mereka tidak akan masuk surga dan tidak mendapatkan wanginya, padahal wangi surga itu dapat dirasakan dari jarak perjalanan sekian dan sekian. Dan laki-laki yang memiliki cambuk seperti seperti ekor lembu untuk memukul manusia.” (HR. Ahmad)

5. Aturan Syar’i Pakaian Muslimah

Berkaitan dengan pakaian muslimah, syariat Islam telah menetapkan aturan-aturan yang jelas. Berikut ini akan diuraikan secara singkat aturan-aturan pakaian muslimah, yaitu sebagai berikut.

- a. Tidak boleh tipis dan transparan, kecuali ketika di depan suaminya.

Hal ini berdasarkan hadis yang diriwayatkan dari Aisyah ra., bahwasanya Asma binti Abu Bakar datang kepada Rasulullah saw. dengan mengenakan pakaian yang tipis, lantas Rasulullah berpaling darinya lalu bersabda:

“Hai Asma’, apa ini? Sesungguhnya jika seorang wanita sudah mencapai usia haid (baligh) maka tidak ada yang layak terlihat kecuali ini dan ini.” Beliau menunjuk wajah dan telapak tangan beliau. (HR. Abu Dawud dan Baihaqi)

Para ulama sepakat bahwa memakai pakaian yang memperlihatkan lekuk tubuh wanita adalah haram, kecuali di depan suaminya.

- b. Longgar dan tidak ketat sehingga mengundang rangsangan.

Hal ini berdasarkan sabda Rasulullah saw.: “Ada dua golongan penghuni neraka yang belum pernah aku melihatnya, yaitu suatu kaum yang membawa cambuk seperti ekor lembu untuk memukul manusia serta wanita-wanita yang berpakaian, tetapi seolah-olah telanjang yang berjalan lenggak-lenggok



Sumber: <http://zaifzuned.files.wordpress.com>

dan kepala mereka seperti punuk onta. Mereka tidak akan masuk surga dan tidak mendapatkan wanginya, padahal wangi surga itu dapat dirasakan dari jarak perjalanan sekian dan sekian.” (HR. Muslim dan lainnya) Yang dimaksud “wanita yang berpakaian, tetapi seolah-olah telanjang” adalah mereka mengenakan pakaian yang tipis sehingga kulit mereka terlihat dari luar. Atau pakaian mereka sempit dan ketat sehingga memperlihatkan lekak-lekuk tubuh dan bentuk tubuh mereka.

- c. Menutupi bagian tubuh yang wajib ditutupi.
Di atas telah dijelaskan bahwa aurat wanita adalah seluruh tubuh, kecuali wajah dan kedua telapak tangan. Dengan demikian, pakaian yang dikenakan wanita harus menutupi seujur tubuhnya, kecuali wajah dan kedua telapak tangan.

- d. Tidak tasyabbuh (meniru-niru) wanita kafir.
Tasyabbuh (penyerupaan) yang dilarang ada dua, yaitu menyerupai pakaian laki-laki dan menyerupai pakaian wanita kafir atau yang tidak bermoral. Dalam *Shahih Al-Bukhari* disebutkan bahwa Nabi saw. melaknat laki-laki yang menyerupai wanita dan wanita yang menyerupai laki-laki.”

Ibnu Hajar mengatakan bahwa Imam Ath-Thabari berkata, “Makna hadis tersebut adalah seorang pria dilarang berpakaian dan berpenampilan menyerupai wanita, begitu juga sebaliknya.” Ibnu Hajar menambahkan, “Begitu juga dalam cara bicara dan cara berjalan. Adapun dalam hal pakaian, setiap daerah memiliki adat sendiri-sendiri. Barangkali ada suatu kaum yang tidak membedakan pakaian wanita dan pakaian prianya. Meski demikian, wanita tetap berbeda dengan pria dalam hal hijab dan menutup aurat.”

- e. Tidak memakainya dengan maksud ingin terkenal.

Ini berdasarkan hadis yang diriwayatkan oleh Abu Dawud dan lainnya dari Ibnu Umar ra., ia berkata bahwa Rasulullah saw. bersabda: “*Barang siapa memakai pakaian mewah di dunia maka Allah akan memakaikannya dengan pakaian kehinaan pada hari kiamat.*”

Larangan ini bersifat umum, baik bagi laki-laki maupun perempuan. Maksud “pakaian mewah” adalah pakaian yang dapat membedakan pemakainya di masyarakat, baik itu karena keistimewaannya atau karena kemewahannya. Pakaian yang dimaksud bukan pakaian yang rapi dan berharga mahal karena Nabi pernah mengenakan pakaian seperti itu.

Larangan ini ditujukan berdasarkan niat pelakunya. Dilarang memakai pakaian yang sangat mahal dan istimewa dengan maksud takabur dan berbangga diri. Atau memakai pakaian lusuh untuk menarik perhatian orang dan supaya disebut tawadhu’.

Itulah aturan yang ditetapkan Islam terhadap pakaian muslimah. Muslimah hendaknya melaksanakan aturan-aturan ini dengan baik. Muslimah hendaknya paham bahwa tabarruj bisa mendatangkan dampak buruk di dunia dan akhirat.

6. Keutamaan Menutupi Aurat

- a. Merupakan tanda ketaatan seorang muslimah kepada Allah dan Rasul-Nya. Allah telah memerintahkan para wanita untuk menggunakan hijab sebagaimana firman Allah:

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَعْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَلْيَضْرِبْنَ بِخُمُرِهِنَّ عَلَىٰ جُيُوبِهِنَّ (النور : ١٣)

Artinya:

“Katakanlah kepada wanita yang beriman, “Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan kemaluannya, dan janganlah mereka menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya. Dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung ke dadanya.” (QS. An-Nuur: 31)

وَقَرْنَ فِي بُيُوتِكُنَّ وَلَا تَبَرَّجْنَ تَبَرُّجَ الْجَاهِلِيَّةِ الْأُولَى (الاحزاب : ٣٣)

Artinya:

“Dan hendaklah kamu tetap di rumahmu dan janganlah kamu berhias dan bertingkah laku seperti orang-orang Jahiliyah.” (QS. Al-Ahzab: 33)

- b. Hijab itu 'iffah (penjagaan diri)

Allah menjadikan kewajiban menggunakan hijab sebagai tanda 'iffah (menahan diri dari maksiat). Allah Swt. berfirman:

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لَأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلَابِيبِهِنَّ ذَلِكَ أَدْنَى أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا (الاحزاب : ٥٩)

Artinya:

“Hai Nabi, katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan istri-istri orang mukmin: “Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka.” Yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak di ganggu. dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.” (QS. Al Ahzab: 59)

- c. Tanda kesucian

Allah Swt. berfirman:

وَإِذَا سَأَلْتُمُوهُنَّ مَتَاعًا فَاسْأَلُوهُنَّ مِنْ وَرَاءِ حِجَابٍ ذَلِكُمْ أَطْهَرُ لِقُلُوبِكُمْ وَقُلُوبِهِنَّ (الاحزاب : ٣٥)

Artinya:

“Apabila kamu meminta sesuatu (keperluan) kepada mereka (istri-istri Nabi), Maka mintalah dari belakang tabir. Cara yang demikian itu lebih suci bagi hatimu dan hati mereka.” (QS. Al-Ahzab: 53)

Allah subhanahu wa ta'ala menyifati hijab sebagai kesucian bagi hati orang-orang mukmin, laki-laki maupun perempuan. Karena mata bila tidak melihat maka hati pun tidak akan bernaftu. Pada keadaan ini maka hati yang tidak melihat maka akan lebih suci. Keadaan fitnah (godaan) bagi orang yang banyak melihat keindahan tubuh wanita lebih jelas dan lebih nampak. Hijab merupakan pelindung yang dapat menghancurkan keinginan orang-orang yang ada penyakit di dalam hatinya.

- d. Hijab adalah pelindung

Allah Swt. berfirman:

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لَأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلَابِيبِهِنَّ ذَلِكَ أَدْنَى أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا (الاحزاب : ٥٩)

Artinya:

“Hai Nabi, katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan istri-istri orang mukmin, “Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka.” Yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak di ganggu. Dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.” (QS. Al-Ahzab: 59)

- e. Hijab itu adalah ketakwaan

يَا بَنِي آدَمَ قَدْ أَنْزَلْنَا عَلَيْكُمْ لِبَاسًا يُؤَارِي سَوْآتِكُمْ وَرِيشًا وَلِبَاسُ التَّقْوَى ذَٰلِكَ خَيْرٌ ذَٰلِكَ مِنْ آيَاتِ اللَّهِ لَعَلَّهُمْ يَذَّكَّرُونَ (الاعراف : ٦٢)

Artinya:

“Hai anak Adam, sesungguhnya Kami telah menurunkan kepadamu pakaian untuk menutup auratmu dan pakaian indah untuk perhiasan. Dan pakaian takwa itulah yang paling baik. Yang demikian itu adalah sebahagian dari tanda-tanda kekuasaan Allah, mudah-mudahan mereka selalu ingat.” (QS. Al-A'raf: 26)

- f. Hijab menunjukkan keimanan

Pada beberapa ayat di atas, Allah menyeru kepada wanita beriman untuk memakai hijab yang menutupi tubuhnya. Ketika seorang wanita yang benar imannya mendengar ayat ini maka tentu ia akan melaksanakan perintah Tuhannya dengan senang hati. Lantas, bagaimanakah iman seorang wanita yang mengetahui ada perintah dari Rabbnya kemudian ia tidak melaksanakannya, bahkan ia melanggarnya dengan terang-terangan di hadapan umum?

- g. Hijab adalah rasa malu

Rasulullah bersabda:

إِنَّ مِمَّا أَدْرَكَ النَّاسُ مِنْ كَلَامِ النَّبِيِّ الْأُولَى، إِذَا لَمْ تَسْتَحِ فَاصْنَعِ مَا شِئْتَ (رواه البخارى)

Artinya:

“Sesungguhnya ungkapan yang telah dikenal orang-orang dari ucapan nabi-nabi terdahulu adalah, ‘Jika engkau tidak malu perbuatlah apa yang engkau suka.’” (HR. Bukhari)

Wanita yang membuka auratnya tidak disangsikan lagi bahwa tidak ada rasa malu darinya, ia menampilkan perhiasan yang tidak selayaknya dibuka, ia memamerkan barang berharganya yang hanya layak untuk ia berikan kepada suaminya, ia membuka sesuatu yang Allah perintahkan untuk menutupnya!

- h. Hijab adalah ghirah (rasa cemburu)

Hijab berbanding dengan perasaan cemburu yang menghinggapi seorang wanita sempurna yang tidak senang dengan pandangan-pandangan khianat yang tertuju pada istri dan anak perempuannya. Betapa banyak pertikaian yang terjadi karena wanita! Betapa banyak tindakan buruk yang terjadi kepada wanita! Dan betapa banyak seorang lelaki gagah yang menjadi rusak karena wanita! Wahai para wanita, jagalah aurat kalian supaya kalian menjadi wanita-wanita yang terhormat! Wahai para lelaki, jagalah pandangan kalian dari hal-hal yang diharamkan Allah!

7. Manfaat Menutup Aurat bagi Muslimah

- a. Selamat dari azab Allah (siksa neraka)

Rasulullah saw. bersabda: “Ada dua golongan penghuni neraka yang belum pernah aku melihatnya, yaitu suatu kaum yang membawa cambuk seperti ekor lembu untuk memukuli manusia serta wanita-wanita yang berpakaian, tetapi seolah-olah telanjang yang berjalan lenggak-lenggok dan kepala mereka seperti punuk onta. Mereka tidak akan masuk surga dan tidak mendapatkan wanginya, padahal wangi surga itu dapat dirasakan dari jarak perjalanan sekian dan sekian.” (HR. Muslim dan lainnya)

Imam Nawawi mengatakan bahwa yang dimaksud dengan wanita-wanita yang berpakaian, tetapi seolah-olah telanjang adalah wanita yang menyingkap sebagian anggota tubuhnya, dan sengaja menampakkan keindahan tubuhnya, memakai pakaian tipis sehingga nampak bagian dalam tubuhnya. Wanita tersebut berpakaian, namun sebenarnya telanjang.

b. Terhindar dari pelecehan

Banyaknya pelecehan seksual terhadap kaum wanita salah satu faktor utamanya adalah akibat perbuatan mereka yang mengumbar aurat. Karena wanita merupakan fitnah (godaan) terbesar, sebagaimana sabda Nabi saw.,: *“Sepeninggalku tak ada fitnah yang lebih berbahaya bagi laki-laki daripada wanita.”* (HR. Bukhari)

c. Memelihara kecemburuan laki-laki

Sifat cemburu adalah sifat yang telah Allah Swt. tanamkan dalam hati laki-laki agar lebih menjaga harga diri wanita yang menjadi mahramnya. Cemburu merupakan sifat terpuji dalam Islam. Nabi saw. bersabda, yang artinya, *“Allah itu cemburu dan orang beriman juga cemburu. Kecemburuan Allah adalah apabila seorang mukmin melakukan apa yang diharamkan-Nya.”* (HR. Muslim)

d. Mencegah penyakit kanker kulit

Kanker adalah sekumpulan penyakit yang menyebabkan sebagian sel tubuh berubah sifatnya. Kanker kulit adalah tumor-tumor yang terbentuk akibat kekacauan dalam sel yang disebabkan oleh penyinaran, zat-zat kimia, dan sebagainya.

Penelitian menunjukkan kanker kulit biasanya disebabkan oleh sinar Ultra Violet (UV) yang menyinari wajah, leher, tangan, dan kaki. Kanker ini banyak menyerang orang berkulit putih, sebab kulit putih lebih mudah terbakar matahari. Kanker tidaklah membedakan antara laki-laki dan wanita. Hanya saja, wanita memiliki daya tahan tubuh lebih rendah daripada laki-laki. Oleh karena itu, wanita lebih mudah terserang penyakit khususnya kanker kulit.

Oleh karena itu, cara untuk melindungi tubuh dari kanker kulit adalah dengan menutupi kulit. Salah satunya dengan berjilbab. Karena dengan berjilbab, kita melindungi kulit kita dari sinar UV. Melindungi tubuh bukan dengan memakai kerudung gaul dan baju ketat. Kenapa? Karena hal itu percuma saja, sebab sinar UV masih bisa menembus pakaian yang ketat apalagi pakaian transparan. Berjilbab di sini haruslah sesuai kriteria syariat Islam.

e. Memperlambat gejala penuaan

Penuaan adalah proses alamiah yang sudah pasti dialami oleh semua orang, yaitu lambatnya proses pertumbuhan dan pembelahan sel-sel dalam tubuh. Gejala-gejala penuaan antara lain adalah rambut memutih, kulit keriput, dan lain-lain.

Penyebab utama gejala penuaan adalah sinar matahari. Sinar matahari memang penting bagi pembentukan vitamin D yang berperan penting terhadap kesehatan kulit. Namun, secara ilmiah dapat dijelaskan bahwa sinar matahari merangsang melanosit (sel-sel melanin) untuk mengeluarkan melanin, akibatnya rusaklah jaringan kolagen dan elastin. Jaringan kolagen dan elastin berperan penting dalam menjaga keindahan dan kelenturan kulit. Krim-krim pelindung kulit pun tidak mampu melindungi kulit secara total dari sinar matahari. Sehingga dianjurkan untuk melindungi tubuh dengan jilbab.



Tokoh Teladan

Potret Wanita Ahli Surga

Ia bernama Su'airah Al-Asadiyyah atau yang dikenal dengan Ummu Zufar ra.. Seorang shahabat wanita yang berasal dari Habasyah atau yang sekarang dikenal dengan Ethiopia. Dia berkulit hitam, beriman kepada Allah dan Rasul-Nya dengan penuh ketulusan. Seorang wanita yang konsisten terhadap aturan syariat Islam. Ia senantiasa memakai jilbab, menjaga diri, dan menjaga kesucian tubuh dan hatinya. Dia selalu menjaga auratnya dalam kondisi apapun, bahkan kala ia menderita sakit ayun (*epilepsi*). A t h a ' bin Abi Rabbah meriwayatkan, Ibnu Abbas berkata kepadaku, "Apakah kamu ingin aku perlihatkan wanita penghuni surga?"

Aku jawab, "Tentu, wahai Ibnu Abbas."

Ibnu Abbas berkata, "Lihatlah wanita berkulit hitam itu, ia pernah datang kepada Rasulullah saw. dan berkata, "Wahai Rasulullah, aku menderita penyakit ayun dan ketika penyakit itu datang tanpa disadari terbuka auratku (karena tak sadarkan diri dan kejang). Doakan kesembuhan utukku!" Rasulullah berkata, "Apabila kamu mampu bersabar maka kamu akan memperoleh surga dan apabila kamu ingin aku doakan maka Allah akan memberikan kesembuhan kepadamu."

Wanita itu menjawab, "Aku ingin bersabar, tapi apabila penyakit itu datang, auratku terbuka. Maka, doakan agar auratku tidak pernah terbuka." Lalu Nabi saw. mendoakannya." (**Muttafaqun 'Alaih**)

Inilah potret teladan bagi kaum wanita masa kini dimana mereka terlalu mudah membuka aurat, berhias dengan berbagai cara, memamerkan kecantikan dan kemolekan tubuhnya, mengubah hasil ciptaan Allah, seperti memotong alis dan cara-cara lain yang masuk dalam kategori mengubah ciptaan Allah.

Lihatlah wanita berkulit hitam tadi, dia tetap sabar dan menjaga auratnya. Dia tidak meminta kesembuhan, akan tetapi ia minta Rasulullah saw. mendoakan agar auratnya tidak pernah terbuka. Berapa banyak wanita zaman sekarang karena beberapa alasan materi dan tuntutan profesi harus merelakan penutup auratnya dibuka sehingga tampak kemolekan tubuh dan kecantikannya. Semoga Allah melindungi kita dari perbuatan buruk ini.



Uji Kompetensi

A. Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c, atau d di depan jawaban yang benar!

1. Ada bagian-bagian tubuh tertentu yang wajib ditutup dan haram diperlihatkan kepada orang lain. Dalam Islam hal ini disebut dengan istilah
 - a. jimat
 - b. aurat
 - c. aura
 - d. akhwat

2. Dalam hadis tentang aurat wanita disebutkan:

وَعَلَيْهَا ثِيَابٌ شَامِيَةٌ رِقَاقٌ

Kata yang digaris bawah memiliki arti

- tebal
 - ketat
 - tipis
 - longgar
3. Lafal ثِيَابٌ memiliki arti
- pakaian
 - kaos kaki
 - celana
 - ikat pinggang
4. Rasulullah saw. bersabda:

إِنَّ مَا تَحْتَ السُّرَّةِ إِلَى رُكْبَتَيْهِ مِنَ الْعَوْرَةِ

Kata yang digaris bawah memiliki arti

- pusar
 - tangan
 - lutut
 - hidung
5. Wanita yang pernah datang kepada Rasulullah saw. dengan mengenakan pakaian yang tipis adalah
- Asma'ul Hasanah
 - Asma Nadia
 - Asma' binti Khuwailid
 - Asma' binti Abu Bakar
6. Rasulullah saw. bersabda:

إِنَّ مَا تَحْتَ السُّرَّةِ إِلَى رُكْبَتَيْهِ مِنَ الْعَوْرَةِ

Kata yang digaris bawah memiliki arti

- pusar
 - tangan
 - lutut
 - hidung
7. Hadis yang tercantum pada nomor 7 (tujuh) berisi tentang
- batasan aurat bagi perempuan
 - batasan aurat bagi laki-laki
 - batasan pergaulan antara laki-laki dan perempuan
 - aturan syar'i pakaian muslimah
8. Batasan aurat bagi laki-laki adalah
- antara dada dan lutut
 - antara pusar dan mata kaki
 - antara lutut dan leher
 - antara pusar dan lutut

9. Di bawah ini yang termasuk aturan syar'i pakaian muslimah adalah
 - a. bagus dan mewah
 - b. warna pink
 - c. tidak boleh tipis dan transparan
 - d. menutupi bagian tertentu saja
10. Dalam hadis Nabi saw. disebutkan bahwa terdapat dua golongan manusia yang tidak akan masuk surga dan mencium aroma wanginya, salah satunya adalah
 - a. wanita yang berpakaian, tapi seolah-olah telanjang
 - b. wanita yang suka membicarakan aib orang lain
 - c. wanita yang suka mengumpat
 - d. wanita yang suka bohong
11. Ketika Nadia menghadiri acara syukuran temannya, ia memakai pakaian yang longgar, tidak tipis dan menutup aurat. Ia melakukan semua itu dengan tujuan agar dianggap anak yang taat dan terkenal diantara teman-temannya. Menurut kamu, perbuatan Nadia ini
 - a. baik
 - b. boleh-boleh saja
 - c. sesuai aturan syariat Islam
 - d. tidak sesuai aturan syariat Islam
12. Ibu Maisaroh ketika berada di rumahnya mengenakan pakaian yang tipis. Saat itu tidak ada yang melihat Ibu Maisaroh, kecuali suaminya sendiri. Dalam pandangan Islam, perbuatan seperti ini
 - a. dilarang
 - b. makruh
 - c. diperbolehkan
 - d. dianjurkan
13. Dia seorang Sahabat wanita yang berasal dari Ethiopia. Meskipun penyakit epilepsinya kambuh, ia tetap konsisten menutup aurat. Wanita ini bernama
 - a. Halimah Sa'diyah
 - b. Sumayyah
 - c. Su'airah Al-Asadiyyah
 - d. Nusaibah
14. Berikut ini yang tidak termasuk keutamaan menutup aurat bagi wanita
 - a. merupakan tanda ketaatannya kepada Allah dan Rasul-Nya
 - b. sebagai 'iffah
 - c. sebagai bukti bahwa sebaik-baik perhiasan adalah wanita yang shalihah
 - d. menunjukkan keimanan
15. Islam memerintahkan wanita mengenakan jilbab sebagai bentuk
 - a. pemaksaan
 - b. perhatian
 - c. perlindungan
 - d. pemanfaatan

B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan benar!

1. Tuliskan kandungan hadis tentang aurat wanita!
2. Sebutkan 3 (tiga) aturan pakaian Muslimah!
3. Jelaskan batasan aurat bagi laki-laki dan wanita!
4. Tuliskan teks arab hadis tentang aurat bagi wanita!
5. Sebutkan 3 (lima) keutamaan menutup aurat!